

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sarat akan pembelajaran ilmu agama, seperti kitab-kitab klasik dan kitab syari'at lainnya. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat yang telah teruji kemandiriannya. Awal mula kegiatan pondok pesantren dilakukan di masjid, kemudian seiring berjalannya waktu dibangunlah pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya. Dan juga tidak hanya mempelajari ilmu agama saja namun juga mempelajari ilmu-ilmu umum modern Rosyid et al., (2019) Menurut Maruf, (2019) pesantren memiliki makna yang terus berubah seiring dengan perkembangannya dari waktu ke waktu. Awal mula berdirinya pesantren, pesantren dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga penyiaran agama Islam. Sedangkan menurut Kompri, (2018) pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu Agama Islam

Setiap keluarga ingin sekali untuk memiliki anak yang bisa mengerti dan memah ami agama dengan benar dan baik, maka tidak heran banyak orang tua memondokan anak mereka pada lembaga pendidikan pondok pesantren, agar nanti mereka saat dewasa dan orang tua tua bisa memperoleh manfaat saat anak sudah mengenyam pendidikan agama.

Tabel 1 Jumlah Pondok Pesantren di Jawa

Provinsi	Jumlah Ponpes	Jumlah santri	Tahun Ajaran
Jawa Barat	9,31	901,222	2020/2021
Jawa Tengah	3,927	558,62	
Jawa Timur	5,121	970,541	
Total	18,358	2430,383	

Sumber : <https://satudata.kemenag.go.id>, (2024)

Berdasarkan data tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah pondok pesantren di Jawa berjumlah 18,588 ribu ponpes yang tersebar di Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah, dimana dengan total jumlah santri 2.430.383 santri. Dari data di atas menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki daya tarik bagi masyarakat untuk mendidik anaknya. Banyaknya santri yang masuk di pondok pesantren, merupakan daya tarik lembaga pondok tersebut dalam menyediakan pelayanan dan nilai lebih yang dimilikinya, provinsi Jawa Timur merupakan pusat dari tumbuhnya lembaga pendidikan pondok pesantren, salah satunya berada di Kabupaten Tulungagung.

Lingkungan pesantren merupakan faktor utama dalam upaya mencapai keberhasilan pembelajaran para santri yang tidak hanya sukses secara intelektual saja tetapi sukses secara emosional, apabila lingkungan itu sehat, baik maka besar kemungkinan pula para santri akan menjadi baik dan apabila lingkungan itu buruk maka besar kemungkinan akan menjadi buruk juga. Hal ini sesuai dengan Diener & Biswas (dalam Ulfah & Mulyana, 2014) menjelaskan lima komponen kepuasan hidup dalam *The Satisfaction With Life Scale* (SWLS), meliputi keinginan untuk mengubah kehidupan, kepuasan terhadap kehidupan saat ini, kepuasan hidup di masa lalu, kepuasan terhadap kehidupan di masa mendatang, dan penilaian individu terhadap kehidupannya.

Kepuasan hidup adalah suatu kondisi psikis individu yang mencerminkan perasaan puas atas berbagai aspek kehidupannya yang berkaitan dengan: pekerjaan, persoalan yang harus diatasi, kondisi psikis dan jaminan masa depan, salah satu kegiatan pekerjaan/kegiatan santri di Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an (PPTQ) Lubabul Fattah Tunggulsari, Tulungagung yakni kegiatan Tradisi *ro'an* (kerja bakti) dimana para santri diberikan sebuah kegiatan atau aktivitas yang berbeda dengan pondok – pondok pesantren pada umumnya pada santriwati, yakni melakukan kegiatan fisik berupa kerja bakti (kuli bangunan) ikut serta dalam proses pembangunan sejumlah gedung, dikarenakan pondok pesantren masih dalam tahap pembangunan atau pondok berkembang. Dalam hal itu membebani santriwati karena fisik santri yang lemah dan ditambah lagi dengan aktivitas yang padat pada pondok pesantren

membuat para santri kelelahan tersebut dengan aktivitas yang padat tersebut, dalam proses *ro'an* (kerja bakti) tidak terkecuali santriwati juga dilibatkan, dimana hal ini tidak terjadi di pondok lain, hal ini menjadikan beban para santriwati yang *mondok* di pesantren Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an (PPTQ) Lubabul Fattah Tunggulsari, Tulungagung sehingga banyak sekali santri yang *boyong* tiap tahunnya. Sehingga banyak santri yang merasa terbebani dan tidak nyaman selama proses *ro'an* (kerja bakti) yang membikin mereka tidak bisa fokus mengaji dan belajar di sekolah atau di perkuliahan yang mereka jalani selama ini,

Tabel 2 Perkembangan Santri Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an (PPTQ) Lubabul Fattah Tunggulsari, Tulungagung

Tahun Akademi	Jumlah Santriwati Masuk Pertahun	Jumlah Santriwati Boyong pertahun	Jumlah Akumulasi Santriwati Pertahun
2019	63	6	57
2020	65	19	103
2021	92	55	140
2022	63	55	148
2023	6	21	133
Total Santri	289	156	289

Sumber : Data yang di olah dari biro administrasi pondok.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an (PPTQ) Lubabul Fattah Tunggulsari, Tulungagung, menunjukkan trend angka yang naik yakni jumlah santri pertahun yang masuk di pondok mengalami kenaikan angka santri masuk dan santri yang keluar, angka tertinggi terjadi di tahun 2023 dengan jumlahnya adalah hanya 6 anak yang masuk menjadi santri baru, namun pada kasus santri *boyong* atau keluar pondok tertinggi terjadi pada tahun 2021 dan 2022 yakni sebesar 55 anak, dari tahun 2019 hingga tahun 2023 santri yang keluar atau mengundurkan diri sebesar 156 anak.

Sehingga peneliti mencoba mengupas dan meneliti lebih dalam kegiatan dan faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup santri yang selama ini masih

belum dikaji secara akademik dan menjadi sebuah masukan bagi lembaga Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an (PPTQ) Lubabul Fattah Tunggulsari, Tulungagung.

1.2 Identifikasi masalah.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di paparkan atas, bisa diidentifikasi masalah yang akan menjadi rujukan dan penelitian yaitu: “Kegiatan *ro'an* (kerja bakti) berupa kerja bakti fisik (kuli bangunan), tidak terkecuali santriwati juga dilibatkan, dimana hal ini tidak terjadi di pondok lain, dengan adanya *ro'an* ini para santri mengalami kecapekan, fokus belajar berkurang, kurangnya waktu istirahat, merasakan ketidak nyamanan selama di pondok serta tidak sesuai dengan bayangan mereka kalau dipondok harus melakukan aktivitas kerja bakti fisik yang tidak terjadi di pondok – pondok lain, dari kondisi itu menjadi penyebab sejumlah santri *boyong*”

1.3 Rumusan masalah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitaian ini

1. Bagaimana gambaran dimensi kepuasan hidup santri?
2. Bagaimana gambaran faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup santri?

1.4 Tujuan penelitian.

1. Mengetahui gambaran dimensi kepuasan hidup santri.
2. Mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup santri

1.5 Manfaat penelitian.

1. Manfaat teoritis.

- a. Bagi penulis.

Sebagai rujukan dan sarana untuk menambah wawasan mengenai kepuasan hidup santri serta mengetahui aspek dan faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup santri.

- b. Bagi lembaga pondok.

Sebagai bahan masukan bagi pondok agar bisa memperbaiki manajemen dan tata kelolah pesanten agar lebih baik dan menjadi salah satu pesantren yang di mininati di wilayah tulungagung.

c. Bagi santri.

Menjadi motivasi untuk terus semangat hidup, tidak goyah saat kepuasan hidup belum terpenuhi.

2. Manfaat praktis.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan menambah wawasan mengenai study kasus kepuasam hidup saantri dan cara santri memperoleh kepuasan hidup.
- b. Dapat memotivasi santri agar puas dengan hidup yang di jalannya dan memperkuat wacana bahwa hidup tidak harus semua kebutuhan terpenuhi justru semakin sederhana hal-hal yang kita fikirkan akan menjadikan kita puas.